

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari Sungai Talang merupakan salah satu Nagari di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki paham tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang dibawa oleh Syekh Tuanku Khalifah Haji Khalidi. Sebelum masuknya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang, ada beberapa masyarakat yang dulunya belajar di luar daerah Nagari Sungai Talang yaitu daerah Lubuk Landur sebagai pusat belajar tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang dipimpin oleh mursyidnya. Adapun nama-nama mursyid di Lubuk Landur yaitu: Syekh Tuanku Khalifah Muhammad Bashir, Syekh Tuanku Khalifah Muhammad Amin, Syekh Tuanku Khalifah Abdul Majid, Syekh Tuanku Khalifah Abdul Jabbal , Syekh Tuanku Khalifah Bari, Syekh Tuanku Khalifah Mustafa Kamal, dan Syekh Tuanku Khalifah Labai. Adapun mursyid di Lubuk Landur ini pernah belajar di Kumpulan Kabupaten Pasaman Timur dan pernah belajar ke Makkah dengan gurunya yang bernama Syekh Maulana Malik Kurdi.¹

Surau Tuo di Nagari Sungai Talang merupakan sebagai tempat belajar tasawuf atau tarekat di waktu dulunya. Lalu, dipindahkan ke

¹ Tuanku Khalifah Ibnu Amin, *Wawancara Dengan Mursyid*, (Pada Tanggal 28 Mei 2024 Pukul 20:46 WIB)

tempat lain yang tidak jauh dari surau tuo disebabkan bangunanya banyak yang rusak sehingga tidak bisa digunakan lagi dan diganti namanya menjadi Surau *Al-Ridhatul Jannah*/Surau Datuak Bagindo². Surau Datuak Bagindo inilah sampai sekarang merupakan sebagai tempat belajar tasawuf atau tarekat sekaligus tempat suluk dan *tawajuh*.

Setelah Syekh Tuangku Khalifah Haji Khalidi Wafat, maka peran mursyid digantikan oleh anaknya yang bernama Tuangku Khalifah Ibnu Amin yang diresmikan oleh Syekh Tuangku Khalifah Saleh dan Syekh Mudo. Pada masa Tuangku Khalifah Ibnu Amin ini tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang masih tetap berjalan hingga saat ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang membuat tarekat ini masih berjalan yang dilakukan oleh Tuangku Khalifah Ibnu Amin yaitu: pertama, adanya tawajuh mingguan, Kedua, adanya sistem bai'at bagi calon murid untuk menjadi murid. Ketiga, bagi jama'ah tarekat yang terkena musibah, seperti: sakit atau meninggal dunia, maka persatuan tarekat Nagari Sungai Talang memberikan bantuan dari hasil sumbangan jama'ah yang bertujuan untuk meringankan beban jama'ah yang terkena musibah tersebut.

Dalam tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah itu ada namanya bai'at. Bai'at merupakan sebuah perjanjian yang dilakukan oleh calon murid

WIB) ² Tuangku Basirun, *Wawancara Dengan Mursyid* (Pada 18 Oktober 2024) Pukul 16:43

kepada mursyid untuk menjadi murid yang setia kepada mursyid. Di Nagari Sungai Talang yang bertugas untuk menjadi mursyid dan membai'atkan calon murid yaitu Tuangku Khalifah Ibnu Amin. Disini Tuangku Khalifah Ibnu memberikan syarat dan rukun yang wajib dilaksanakan oleh calon murid untuk menjadi murid. Syarat dan rukun bagi calon murid dilaksanakan hari senin dan kamis ba'da isya di Surau *Al-Ridatuljannah* Dt Bagindo.³

Adapun syarat wajib yang dilakukan oleh calon murid yaitu: Pertama, pihak keluarga calon murid dianjurkan untuk membawa makanan, minuman, dan ayam singgang untuk mursyid dan makan bersama setelah isya. Kedua, setelah makan, maka mursyid memberikan nasehat tentang ilmu dasar-dasar aqidah, dasar-dasar fiqih, dan dasar-dasar ilmu tasawuf sekaligus dasar dasar ilmu tarekat. Ketiga, setelah itu, calon murid dianjurkan untuk melakukan taubat nasuha yang dilaksanakan sesuai syariat seperti: mandi taubat, sholat sunnah taubat 2 raka'at, istigfar minimal 100 kali, sholat sunnah hajat 2 raka'at, dan doa dengan niat yang kuat untuk benar-benar ikhlas masuk ke dalam tarekat tanpa ada unsur paksaan, yang waktunya dikerjakan di sepertiga malam.

Keempat, setelah itu calon murid melakukan tidur dalam keadaan miring ke kanan (lalok babujua) yang diselimuti kain kafan putih mulai dari ujung kepala maupun ujung kaki yang berfungsi untuk mengetahui

³ Erpian, *Wawancara Dengan Tokoh Agama*, (Pada 18 Oktober 2024 Pukul 21:13 WIB)

hakikat seorang hamba dan mengingat kematian. Kelima, dalam keadaan tidur miring ke kanan (lalok babujua) calon murid tidak boleh bergerak dan fokus membaca lafaz Allah sebanyak minimal 1.000 dan maksimal 5.000 sampai tertidur. Keenam, setelah itu, calon murid melakukan sholat subuh berjama'ah, zikir, dan doa.

Ketujuh, setelah itu calon murid mendengarkan ceramah dari mursyid. Kedelapan, calon murid memberikan sedekah untuk mursyid dengan seikhlasnya tanpa ada ketetapan nominalnya. Kesembilan, setelah subuh calon murid telah resmi ditetapkan sebagai murid mursyid dalam bertarekat. Kesepuluh, murid yang pemula dianjurkan untuk mengikuti kajian-kajian dari mursyid melalui tawajjuh sesuai waktu yang telah ditetapkan. Tawajjuh bertujuan untuk mengetahui amalan-amalan khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah dan ceramah mursyid tentang hakikat diri seorang hamba untuk berperilaku zuhud, serta membersihkan jiwa untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.⁴

Adapun rukun yang wajib dilakukan murid yaitu : Pertama, setia dan taat kepada mursyid. Kedua, berperilaku zuhud. Ketiga, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan dilarang melakukan tindakan yang melukai perasaan orang lain. Maka dari pada itu, dengan adanya syarat dan rukun tersebut bisa membuat murid untuk meningkatkan amal

⁴ Tuangku Khalifah Ibnu Amin, *Wawancara Dengan Mursyid*, (Pada Tanggal 28 Mei 2024 Pukul 20:54 WIB)

ibadahnya kepada Allah, menjadikan murid sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, menjadikan murid untuk selalu istiqomah dalam kebaikan, menjadikan murid untuk selalu memperkuat persatuan dan kesatuan kepada sesama manusia, menjadikan murid untuk meningkatkan kepedulian sosial, dan menjadikan murid untuk menjaga keharmonisan sosial.

Ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang menekankan pada zikir, khalwat, dan suluk diyakini mampu membawa para pengikutnya menuju dekat kepada Allah SWT. Keberadaan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat Nagari Sungai Talang seperti: rajin beribadah, hidup masyarakat secara damai dan selalu rajin berbuat baik kepada sesama manusia.

Amalan pokok yang paling mendasar bagi penganut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang yaitu: pentingnya mengetahui hakikat seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir (mengingat Allah). Dalam kajian tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang itu terdapat zikir khusus yaitu: membaca lafaz Allah sebanyak-banyak minimal 1.000 kali dan amalan yang dilakukan setelah sholat fardu seperti: zikir bersama yang dibimbing oleh mursyid dengan membaca istigfar, tasbih, tahmid, takbir, membaca kalimat tahlil, sholawat kepada Nabi, yang dibaca sebanyak-banyaknya

dan adapun tausiah dari mursyid kepada muridnya serta doa bersama yang dipimpin oleh mursyid agar menjadi pribadi yang lebih dekat kepada Allah. Adapun pesan mursyid kepada muridnya yaitu untuk selalu memperbanyak amal ibadah di setiap hari seperti sholat, puasa sunnah, zikir, baca Al-qur'an, sholawat Nabi, bersedekah, istighfar, memelihara wudhu, memiliki hubungan yang baik terhadap sesama manusia, bersungguh-sungguh menahan hawa nafsu atau syahwat dari perbuatan yang menyimpang dari Islam, menghindari dari iri hati, dengki, riya, dusta, sombong, dan perbuatan maksiat lainnya.

Hingga saat ini, masih terjadi kontroversi di antara jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang terhadap perilaku keagamaan dan sosial jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang. Di sini kontroversi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Banyak di antara jama'ah tarekat yang memutuskan hubungan silaturahmi seperti berselisih dengan tetangga, tidak tegur sapa antar sesama, dan perkataan sering kasar sehingga menyebabkan putusnya silaturahmi antar sesama manusia.
2. Banyak di antara jama'ah tarekat yang lalai dari ibadah bahkan ada yang meninggalkan ibadah.

3. Banyak di antara jama'ah tarekat yang merasa paling sholeh/sholehah atau merasa paling benar sehingga orang lain pun salah dalam pandangannya.

Berdasarkan fenomena tersebut menimbulkan persoalan di dalam kehidupan keagamaan dan sosial jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang. Berdasarkan uraian diatas bahwa peneliti tertarik meneliti ini bagaimana sebenarnya **“Perilaku Keagamaan Dan Sosial Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Nagari Sungai Talang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari konteks masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Bagaimana Perilaku Keagamaan Dan Sosial Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Nagari Sungai Talang.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang?
2. Bagaimana terjadinya perilaku negatif jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi perilaku negatif jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang.
2. Untuk Mendeskripsikan terjadinya perilaku negatif jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang.
3. Untuk mencari solusi untuk mengatasi perilaku negatif jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga ada manfaat dan kegunaan dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar penelitian ini yaitu sebagai salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terutama dalam membersihkan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui tarekat Naqsyabandiah Khalidiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini semoga menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan tentang tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah terutama di kalangan Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terkhususnya untuk jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

- b. Penelitian ini semoga menjadi bahan kajian atau materi bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi lainnya.
- c. Hasil penelitian ini semoga menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, peneliti, dan mahasiswa lainnya di perguruan tinggi.

E. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul tentang perilaku keagamaan dan sosial jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang yang mengkaji tentang pengaruh keberadaan dan kegiatan jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah terhadap nilai-nilai keagamaan dan sosial di Nagari Sungai Talang. Penelitian menganalisis ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang seperti suluk, tawajjuh, bai'at, zikir dan muamalah yang diterapkan dalam ajaran tarekat dan berpengaruh kepada perilaku jama'ah dalam konteks keagamaan dan sosial.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian sudah berhasil memaparkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari berbagai informasi karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, dan buku yang membahas tentang perilaku keagamaan dan sosial jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan jelas berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul “Perubahan Tarekat Naqsyabandiyah Bagi Sikap Dan Perilaku Keagamaan Masyarakat” yang ditulis oleh Mega Sutriani, dengan Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2023 M/1444 H, yang berfokus pada pelaksanaan pratik keagamaan dan Perubahan Perilaku Tarekat Naqsyabandiah Desa Serimenang Kecamatan Pampangan.⁵

Kedua, skripsi yang berjudul *”Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membangun Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Serimenang Kecamatan Pampangan”* yang ditulis oleh Pratiwi, Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2022 M/1443 H, yang berfokus pada Praktik, Peran, dan Respon Masyarakat Terhadap Tarekat Naqsyabandiah di Desa Serimenang.⁶

Ketiga, skripsi yang berjudul *“Tarekat Qodiriah Wa Naqsyabandiyah Di Bumiayu Kabupaten Brebes”* yang ditulis oleh Intan Zaqiyah, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto, 2020 M/1441 H, yang berfokus sejarah dan motivasi jama’ah Tarekat Qodiriah Wa Naqyabandiah.⁷

⁵ Mega Sutriani, “Skripsi”: *Perubahan Tarekat Naqsyabandiah Bagi Sikap Dan Perilaku Keagamaan Masyarakat*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2023), h.8.

⁶ Pratiwi, “Skripsi”: *Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membangun Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2022), h. 7.

⁷ Intan Zaqiyah, “Skripsi”: *Sejarah Dan Motivasi Tarekat Qodiriah Wa Naqsyabandiyah*, (Jawa Tengah: IAIN Purwokerto, 2020), h. 6.

Keempat, skripsi yang berjudul *“Kontribusi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”* yang ditulis oleh Muhammad Nur Shofi, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Wali Songgo Semarang, 2022M/1443 H, yang berfokus pada implementasi dan kontribusi ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiah terhadap perilaku sosial masyarakat di Desa Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.⁸

Kelima, skripsi yang berjudul *“Implementasi Ajaran Tarekat Qodiriah Wa Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi di desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)”* yang ditulis oleh Dona Nur Arsyandi, Jurusan Aqidah Filsafat Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022 M/1443 H, yang berfokus pada penerapan dan hubungan Tarekat Qodiriah Wa Naqsyabandiah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.⁹

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analitis. Karena data yang dibutuhkan

⁸Muhammad Nur Shofi, *“Skripsi”: Kontribusi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat*, (Jawa Tengah: UIN Wali Songgo, 2022), h. 6.

⁹ Dona Nur Asyandi, *“Skripsi”: Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*, (Jawa Barat: IAIN Cirebon, 2022), h. 4.

peneliti dapat diperoleh dari narasumber di lapangan.¹⁰ Berbagai sumber tersebut dapat bermanfaat untuk mendukung penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di wilayah tempat terjadinya permasalahan yang dibicarakan.¹¹ Studi lapangan ini menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara di wilayah penelitian, maka literatur dan karya ilmiah lainnya sebagai melengkapi data yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menjadikan masyarakat Nagari Sungai Talang sebagai objek penelitian, karena di sanalah ada satu Nagari yang mayoritas masyarakatnya menganut ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti Nagari tersebut.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu: mursyid atau guru tarekat, jama'ah tarekat, tokoh agama dan tokoh masyarakat Nagari Sungai Talang. Informasi didapatkan berdasarkan hasil analisis di lapangan.

¹⁰ M. Djunaidi, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Jogjakarta : Ar-Russ Media 2017), "Jurnal" Terkait Metode Penelitian Tarekat Naqsyabandiyah.

¹¹ Yusuf Muhajir Ilallah, *Fenomena Pengagungan Zurriyah Nabi*, (Studi Kritik dan Living Hadist Atas Hadist-Hadist yang Digunakan Jama'ah Asy-Syahadatain Dalam Risalah K.H. Muhammad Khozin), "Skripsi": Program Studi Ushuluddin, STAIN Kudus, 2010, h. 15.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian yaitu perilaku keagamaan dan sosial jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Nagari Sungai Talang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mengetahui informasi dari hasil jawaban yang jelas dan mencatat hasil yang didapat dari narasumber penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari masyarakat Nagari Sungai Talang terkait adanya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari tersebut. Dalam penelitian ini wawancara bersifat mendalam yang dilakukan dengan mursyid, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih terukur dan sistematis.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung daerah penelitian untuk mengetahui kondisi yang

sedang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini dimulai dari secara sekilas terjadi perilaku keagamaan dan sosial jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang kurang bagus, atas dasar itu peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti perilaku keagamaan dan sosial jama'ah tarekat, ajaran tarekat, dan prosesi bai'at tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang. Selain itu peneliti dapat mengamati langsung lokasi Nagari Sungai Talang dan memperoleh informasi atau gambaran nyata untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui observasi.

Observasi dalam penelitian ini adalah mengobservasi secara langsung ke lokasi Nagari Sungai Talang dan terlibat dalam kegiatan tarekat, seperti tawajuh dalam rangka pengajian tarekat, zikir, dan lain-lain dalam rangka membentuk nilai-nilai sosial bagi jama'ah tarekat dan masyarakat Nagari Sungai Talang dan Peneliti mengamati perilaku jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen dalam bentuk foto-foto kegiatan, catatan kegiatan di lapangan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumentasi bertujuan sebagai bahan tambahan pada data wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, dan hal ini dilakukan terus-menerus hingga data lengkap. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data ini dilakukan dengan analisis deskriptif dengan cara mengelompokkan data-data yang ditemukan di lapangan, menguraikannya menjadi satu-kesatuan, merangkumnya, mengorganisasikannya menjadi suatu pola, membagikan dan memilih hal-hal yang penting, serta menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dan dapat memperoleh gambaran yang jelas, maka sistematika penulisan ini akan disusun menjadi lima bab yaitu:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang secara khusus didalamnya berisikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisikan geneologi mengenai penjelasan tentang tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, perilaku keagamaan, dan perilaku sosial jama'ah tarekat.

BAB III: Berisikan penjelasan tentang gambaran umum mengenai profil Nagari Sungai Talang, dan sejarah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang.

BAB IV: Bab ini berisi tentang pembahasan tentang prosesi pelaksanaan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang, penjelasan tentang perilaku negatif jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang, dan solusi untuk mengatasi perilaku negatif jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Nagari Sungai Talang.

BAB V: Kesimpulan dan Saran